

## Implementasi Program Anti Bullying Di Lingkungan Sekolah SMK Muhammadiyah 6 Gemolong

Salman Huda Nur Rohimin

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Muhammad Syahreza Pahlevi

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Alif Andyan

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Korespondensi penulis: [syahrezam7pahlevi@gmail.com](mailto:syahrezam7pahlevi@gmail.com)

**Abstract:** *The incidence of student bullying is rapidly increasing across various school levels, necessitating proactive measures and effective responses. This study aims to elucidate the execution of an anti-bullying initiative implemented at SMAN 1 Surakarta. Employing a qualitative methodology with a case study approach conducted at SMAN 1 Surakarta, data was gathered through extensive interviews with key figures and direct observations. Research findings reveal that, in the anticipation and prevention of bullying, SMAN 1 Surakarta enforces an anti-bullying policy through diverse programs, including: (1) the school's active role in preventing and addressing bullying; (2) the adoption of a Child-Friendly School (Sekolah Ramah Anak or SRA) and the appointment of Child-Friendly School Ambassadors; and (3) the provision of human resources training through collaborations with external entities. In conclusion, the anti-bullying program at SMAN 1 Surakarta effectively curtails bullying and underscores the significance of assessing program efficacy to enhance the overall anti-bullying strategy.*

**Keywords:** *school environment, bullying, bullying program*

**Abstrak:** Kasus intimidasi di kalangan siswa terus mengalami pertumbuhan pesat di lingkungan sekolah dari berbagai tingkatan, sehingga diperlukan upaya pencegahan dan penanganan yang efisien. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan implementasi program anti-bullying yang diterapkan di SMAN 1 Surakarta. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus, yang dilakukan di lokasi SMAN 1 Surakarta. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan narasumber dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMAN 1 Surakarta mengimplementasikan kebijakan anti-bullying dengan beberapa program untuk mengantisipasi dan mencegah bullying, antara lain: (1) keterlibatan aktif sekolah dalam mencegah dan menangani bullying; (2) penerapan Sekolah Ramah Anak (SRA) dan penunjukan Duta Sekolah Ramah Anak; serta (3) pelatihan sumber daya manusia melalui kerjasama dengan pihak eksternal. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa program anti-bullying di SMAN 1 Surakarta berhasil dalam pencegahan bullying, dan menekankan pentingnya evaluasi efektivitas program untuk mengembangkan program anti-bullying yang lebih optimal.

**Kata Kunci:** lingkungan sekolah, bullying, program bullying

### PENDAHULUAN

Meskipun kasus bullying bukan merupakan fenomena baru, masih ada aspek yang belum sepenuhnya disadari dan ditangani secara optimal. Bullying dianggap sebagai isu utama dalam kesehatan masyarakat yang berpotensi mempengaruhi anak-anak dan remaja secara global (Francis & Strobel, 2022). Berdasarkan penelitian internasional pada remaja berusia 12-18 tahun, diketahui bahwa tingkat prevalensi rata-rata bullying mencapai 35% untuk keterlibatan langsung (tatap muka) dan 15% untuk aktivitas bullying di dunia maya (Francis & Strobel, 2022). Pentingnya membahas bullying dapat dijelaskan oleh dua alasan utama.

---

Received Desember 15, 2023; Accepted Januari 16, 2024; Published Maret 31, 2024

\* Muhammad Syahreza Pahlevi, [syahrezam7pahlevi@gmail.com](mailto:syahrezam7pahlevi@gmail.com)

Pertama, kesadaran diri dan pemahaman tentang hak asasi manusia yang melibatkan penerimaan terhadap perbedaan fisik, ras, agama, atau gender (Ningrum & Mahendra R. K. Wardhani, 2021). Kedua, dampak yang tidak proporsional terhadap korban dan pelaku bullying. Dampak bullying pada perilaku siswa yang menjadi korban meliputi rasa takut dan pengunduran diri dari interaksi sosial, sementara sebagian besar memilih untuk menjaga diam (Visty, 2021). Sebaliknya, bagi para pelaku bullying, mereka tidak dapat menghindari penghinaan dan stigmatisasi dari lingkungan sekitar (Ningrum & Mahendra R. K. Wardhani, 2021).

Bullying merupakan perilaku agresif, baik secara fisik maupun verbal, yang dilakukan oleh individu tertentu (Kartika, Damayanti, & Kurniawati, 2019). Tindakan ini dapat terjadi pada siapa pun, termasuk remaja di lingkungan sekolah. Dalam beberapa kasus, pelaku bullying mungkin juga pernah menjadi korban bullying sebelumnya, dan tindakan mereka mungkin merupakan bentuk balas dendam (Yuliani, 2019). Ada berbagai penyebab, salah satunya adalah ketika pelaku merasa memiliki kekuasaan atas korban dan menganggap perilaku intimidasi sebagai sesuatu yang wajar (Ulfatun & Santosa, 2021). Sebagai contoh, ketika seseorang berperilaku buruk terhadap orang lain tanpa alasan yang jelas (Rahmawati & Prayitno, 2022). Bullying dalam prasekolah umumnya mengambil bentuk verbal dan fisik (Douvlos, 2019). Bullying verbal dapat terjadi baik secara lisan maupun tertulis, melibatkan pemanggilan nama, ancaman kekerasan, dan penggunaan bahasa kasar (Mohan & Bakar, 2021). Sementara itu, bullying fisik melibatkan tindakan seperti menendang, memukul, meludah, mencubit, merusak harta korban, melakukan gerakan kekerasan, bahkan mencabik-cabik korban (Mohan & Bakar, 2021).

Menurut statistik dari Komite Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) pada tahun 2022, tercatat 226 insiden kekerasan fisik dan psikis, termasuk perundungan (Zaki Ahda & Nur Aziza, 2022). Kemudahan akses informasi dan lingkungan yang tidak kondusif juga menjadi faktor penyebab maraknya kasus bullying di lingkungan sekolah. Nurhidayat (2020) mengemukakan bahwa perilaku menyimpang sering terjadi di kalangan siswa, terutama melibatkan: (1) perundungan sesama teman di sekolah, (2) penggunaan kata-kata kasar terhadap teman, (3) kurangnya pengawasan dan pemantauan oleh guru untuk mencegah tindakan perundungan di dalam kelas. Dalam kasus yang serius, pelecehan dapat mengakibatkan konsekuensi yang fatal, termasuk tindakan bunuh diri (Abd. Adrian Iskandar, 2023). Jika situasi ini terus berlanjut, maka motivasi belajar siswa dapat mengalami penurunan (Rena, Marfita, & Fadilah, 2021).

Langkah pertama untuk menciptakan lingkungan sekolah yang bebas dari bullying adalah dengan mengimplementasikan suatu program anti-bullying (Ulfatun & Santosa, 2021). Program pencegahan bullying bertujuan untuk membangun pemahaman dalam komunitas, menciptakan kesadaran diri yang positif tanpa perlu memberikan peringatan atau mengancam orang lain untuk menghentikan tindakan intimidasi (Cahyani & Widodo, 2022). Pencegahan bullying perlu dijalankan secara berkelanjutan dan terintegrasi, di mana peran utama dalam implementasi program anti-bullying dipegang oleh para guru di sekolah (Varghese & Burton, 2023). Seiring dengan peningkatan kasus bullying, terdapat upaya yang meningkat dalam pengembangan dan pelaksanaan program pencegahan bullying di lingkungan sekolah (Kennedy, 2020). Menurut analisis oleh Gaffney dan rekan-rekannya (Gaffney, Ttofi, & Farrington, 2019) pada tahun 2019, remaja yang mengikuti program pencegahan memiliki peluang 31% lebih rendah untuk terlibat dalam tindakan bullying dan 24% lebih rendah kemungkinannya untuk melaporkan menjadi korban bullying dibandingkan dengan remaja yang tidak mengikuti program pencegahan.

Penulis menginvestigasi situasi program anti-bullying di SMK Muhammadiyah 6 Gemolong, dimana sekolah menerapkan kebijakan anti-bullying sebagai respons terhadap program pemerintah dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Salah satu tujuan dari program tersebut adalah menghapus tiga pelanggaran serius di bidang pendidikan, yaitu perundungan, kekerasan seksual, dan intoleransi. Implementasi konsep sekolah anti-bullying menjadi tanggung jawab bersama komunitas sekolah, terutama melibatkan peran guru, tenaga kependidikan, dan siswa (Ulfatun & Santosa, 2021).

Dalam menghadapi meningkatnya kasus kekerasan di lingkungan pendidikan, banyak sekolah kini mengambil langkah proaktif untuk melindungi peserta didik dari situasi tersebut, terutama terkait dengan tindakan bullying. Upaya ini dilakukan dengan menerapkan kebijakan-kebijakan sekolah seperti Sekolah Ramah Anak, Gerakan Sekolah Menyenangkan, dan program-program terkait pencegahan serta penanganan bullying di lingkungan sekolah. SMK Muhammadiyah 6 Gemolong adalah sebuah contoh sekolah menengah yang telah aktif dalam upaya pencegahan dan penanganan bullying, yang diimplementasikan melalui program antibullying. Program ini telah diterapkan sejak tahun 2006. Awalnya, program tersebut diperkenalkan oleh pendiri dari Amerika, berupa inisiatif antibullying yang dimiliki oleh Black, dan kemudian disesuaikan, diadopsi, serta dikembangkan sesuai dengan konteks budaya lokal sekolah.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini lebih menitikberatkan pada strategi yang efektif untuk mengatasi bullying di konteks pendidikan, dengan fokus pada

pengembangan program melalui implementasi inisiatif atau program khusus pencegahan bullying di SMK Muhammadiyah 6 Gemolong. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami implementasi kebijakan anti-bullying yang diterapkan oleh SMK Muhammadiyah 6 Gemolong.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus sebagai metodenya. SMK Muhammadiyah 6 Gemolong dipilih sebagai lokasi penelitian karena telah menerapkan Sekolah Ramah Anak (SRA) dengan program preventif untuk menghindari kasus bullying. Penelitian dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 6 Gemolong, dengan informan yang terdiri dari wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang humas, guru BK, dan siswa. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi selama periode Mei hingga Agustus 2023. Setelah data terkumpul, analisis data dilakukan melalui proses reduksi data, penyajian data, dan pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi, yang kemudian digunakan untuk menyimpulkan hasil penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Peran Aktif Sekolah dalam Mencegah dan Menangani Bullying**

Berdasarkan temuan dari penelitian, rendahnya laporan kasus di SMK Muhammadiyah 6 Gemolong dapat dianggap sebagai indikasi positif. Meskipun belum terdapat kasus bullying yang signifikan, perlu dicatat bahwa kelemahan dalam regulasi organisasi atau kontrol sosial dapat menjadi pemicu potensial terjadinya bullying. Oleh karena itu, penting untuk mengoptimalkan peran sekolah (Suwandi, Chusniatun, & Kuswardani, 2019). Sekolah perlu memiliki kebijakan dan program untuk mencegah bullying, serta memberikan dukungan kepada korban jika kejadian bullying terjadi. Pendekatan untuk pembinaan seluruh siswa, tanpa membedakan siswa dengan disabilitas atau yang lainnya, juga menjadi suatu kebijakan yang diterapkan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa pencegahan bullying di SMK Muhammadiyah 6 Gemolong dapat dilakukan melalui sosialisasi, pendekatan melalui peran Duta Sekolah Ramah Anak dan kolaborasi dengan sumber daya eksternal, serta melalui interaksi antar teman sebaya. Langkah-langkah ini merupakan tindakan positif dalam upaya mencegah intimidasi di lingkungan sekolah. Temuan ini juga mendukung hasil penelitian (Gaffney, Ttofi, & Farrington, 2021) yang menunjukkan bahwa implementasi kebijakan anti-bullying di sekolah dapat mengurangi perilaku bullying siswa sekitar 19-20%.

Salah satu implementasi dari kebijakan anti-bullying di SMK Muhammadiyah 6 Gemolong adalah melalui kegiatan sosialisasi anti-bullying yang disesuaikan dengan kebutuhan khusus SMK Muhammadiyah 6 Gemolong. Sosialisasi ini mencakup kegiatan diskusi bersama Duta Sekolah Ramah Anak, yang melibatkan interaksi aktif antara guru dan siswa dengan tujuan memberikan masukan yang dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa terhadap risiko bullying. Diskusi ini juga bertujuan memberikan keterampilan kepada siswa dalam mencegah dan menangani situasi bullying. Sosialisasi dilakukan dengan cara yang terstruktur sehingga kebijakan tersebut dapat diterima, dipahami, dan diimplementasikan oleh audiens yang dituju. Untuk mencapai tujuan tersebut, perlu dirancang strategi komunikasi yang efektif agar pesan yang ingin disampaikan dapat diterima oleh masyarakat (Mulyana, Octavianti, & Bajari, 2019).

Untuk mencegah kegiatan bullying di SMK Muhammadiyah 6 Gemolong, guru dan staf pengajar aktif terlibat dalam pelaksanaan program anti-bullying, karena setiap inisiatif di sekolah ini merupakan bagian dari tanggung jawab pendidik. Dalam mendukung keberhasilan implementasi program anti-bullying, guru memiliki peran besar dalam menentang tindakan penindasan terhadap siswa di lingkungan sekolah. Sebagai contoh, ketika seorang guru menyampaikan materi tentang hidup harmonis dalam masyarakat, ia dapat memberikan contoh kasus perundungan atau konflik sosial yang terjadi dalam masyarakat (Prasetyarini, Harsono, & Sabar Narimo, 2021).

## **B. Penerapan Sekolah Ramah Anak**

Dari hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, terlihat bahwa penerapan konsep Sekolah Ramah Anak (SRA) di SMK Muhammadiyah 6 Gemolong bertujuan untuk mengedukasi siswa mengenai Hak Asasi Manusia dan nilai-nilai kemanusiaan, serta menghargai keberagaman di antara mereka. Program ini merupakan bagian dari kebijakan yang diterapkan oleh Pemerintah Indonesia untuk menciptakan lingkungan belajar yang bersifat ramah anak dan mencegah pelanggaran hak-hak anak, terutama di lingkungan sekolah (Utami, Kusumawiranti, & Mali, 2021). Menurut Susanti, Rachman, & Ananda (2021), ada kriteria yang harus dipenuhi untuk mendapatkan status Sekolah Ramah Anak (SRA), termasuk: (1) pernyataan sebagai Sekolah Ramah Anak; (2) pelaksanaan program yang mendukung hak-hak anak; (3) pelatihan hak-hak anak bagi pendidik dan tenaga kependidikan; (4) fasilitas pendukung; (5) partisipasi anak-anak; dan (6) keterlibatan orang tua dalam penerapan Sekolah Ramah Anak (SRA). SMK Muhammadiyah 6 Gemolong memenuhi kriteria-kriteria tersebut, menandakan komitmen sekolah untuk menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung perkembangan anak-anak.

Dengan adanya Sekolah Ramah Anak (SRA) dan kegiatan terkait, SMK Muhammadiyah 6 Gemolong memberikan contoh positif dalam memberikan prioritas pada kesejahteraan dan perlindungan anak-anak di lingkungan pendidikan. Hal ini juga mencerminkan komitmen SMK Muhammadiyah 6 Gemolong dalam menunjuk Duta Sekolah Ramah Anak yang bertugas membantu dalam mengadvokasi hak-hak anak, termasuk tetapi tidak terbatas pada: (1) hak untuk hidup, tumbuh, dan berkembang secara optimal (Nurfieni, 2022); (2) hak untuk dilindungi dari kekerasan dan diskriminasi (Primaharsa, 2022); (3) hak untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial, politik, dan budaya (Dian & Sidauruk, 2023).

### **C. Pelatihan Sumber Daya Manusia melalui Kerjasama dengan Pihak Eksternal**

Berdasarkan temuan penelitian sebelumnya, diperlihatkan bahwa untuk menunjang keberhasilan implementasi program anti-bullying di SMK Muhammadiyah 6 Gemolong, kerjasama dilakukan dengan Pemerintah Kabupaten Sragen melalui Dinas Perlindungan Anak. Kerjasama ini bertujuan untuk memberikan pelatihan kepada guru dan staf sekolah mengenai perlindungan anak dari berbagai bentuk kekerasan, termasuk bullying. Dalam pelatihan ini, guru dan staf sekolah juga diperkenalkan dengan program Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A), yang menyediakan layanan konseling dan pendampingan bagi korban kekerasan, termasuk korban bullying.

Upaya meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya perlindungan anak dilakukan melalui pelatihan, kerjasama dengan Pemerintah Kabupaten Sragen, dan sosialisasi yang dilakukan oleh informan dari Dinas Perlindungan Perempuan dan Anak. Shodiq & Machmudah (2021) menegaskan bahwa dalam penelitian pencegahan bullying pada anak dengan menggunakan pendekatan Sekolah Ramah Anak (SRA) dan modul anti-bullying, keterlibatan pihak eksternal melalui pelatihan dan kerjasama sangat penting. Pelatihan guru dan staf sekolah oleh pihak eksternal, kolaborasi dengan lembaga perlindungan anak untuk mendapatkan saran dan dukungan teknis, serta upaya bersama dalam kampanye kesadaran dan dukungan masyarakat merupakan aspek kunci dalam menerapkan modul ini secara efektif dan memastikan lingkungan sekolah yang aman yang mendukung perlindungan anak.

SMK Muhammadiyah 6 Gemolong juga tengah berusaha untuk menjalin kerjasama dengan UPTD Pusat Layanan Disabilitas dan Pendidikan Inklusi Kabupaten Sragen, di bawah Dinas Pendidikan Kabupaten Sragen. Sekolah ini secara proaktif mengidentifikasi kebutuhan siswa dan bekerja sama dengan profesional kesehatan mental untuk memberikan dukungan yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan individu. Tindakan ini mencerminkan

komitmen sekolah dalam memperluas jaringan dan memaksimalkan peluang kolaborasi yang dapat memberikan manfaat positif bagi siswa dan lingkungan sekolah. Strategi ini didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa intervensi dari pihak eksternal sekolah dapat mengurangi kejadian bullying dan meningkatkan efektivitas implementasi program anti-bullying di sekolah (Gaffney, Ttofi, & Farrington, 2021).

## **KESIMPULAN**

Data hasil penelitian diinterpretasikan sesuai dengan fokus penelitian yang berfokus pada "implementasi program anti-bullying di SMK Muhammadiyah 6 Gemolong". SMK Muhammadiyah 6 Gemolong telah menerapkan beberapa strategi untuk menjalankan kebijakan anti-bullying. Beberapa strategi tersebut melibatkan: (1) peran aktif sekolah dalam pencegahan dan penanganan bullying; (2) implementasi konsep Sekolah Ramah Anak (SRA); dan (3) pelatihan sumber daya manusia melalui kerjasama dengan pihak eksternal. Penerapan ketiga program anti-bullying di SMK Muhammadiyah 6 Gemolong ini bertujuan untuk membantu mencegah dan meminimalkan kejadian bullying di lingkungan sekolah. Tujuannya adalah menciptakan atmosfer yang aman dan nyaman untuk pertumbuhan dan perkembangan siswa, serta mendukung proses pembelajaran. Program ini melibatkan peran aktif dari sekolah, guru, siswa, dan orangtua, yang bekerja bersama untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang positif. Program tersebut memberikan motivasi kepada siswa dan menganalisis dampak kebijakan sekolah dalam menangani upaya pencegahan bullying di lingkungan sekolah. Keberadaan peran aktif dari sekolah juga menjadi faktor penting dalam mencapai keberhasilan implementasi program anti-bullying di SMK Muhammadiyah 6 Gemolong.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Cahyani, A. W., & Widodo, S. (2022). Pentingnya Pendidikan Anti Bullying di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 14(1), 49–56. <https://doi.org/10.21137/jpp.2022.14.1.7>
- Dian, A., & Sidauruk, B. (2023). Kedudukan Komisi Perlindungan Anak Indonesia Sebagai Lembaga Negara Independen Dalam Perlindungan Hak-Hak Anak di Indonesia : Analisa Perbandingan Lembaga Negara Anak di Tiongkok dan Britania Raya The Position of The. *Journal of Law and Contemporary*, 02(01), 23–35.
- Douvlos, C. (2019). Bullying in Preschool Children Early Forms of ggressive Behaviour. *Psychological Thought*, 12(1), 131–142.
- Francis, J., Strobel, N., Trapp, G., Pearce, N., Vaz, S., Christian, H., Runions, K., Martin, K., & Cross, D. (2022). How does the school built environment impact students' bullying behaviour? A scoping review. *Social Science and Medicine*, 314(October). <https://doi.org/10.1016/j.socscimed.2022.115451>

- Gaffney, H., Ttofi, M. M., & Farrington, D. P. (2019). Evaluating the effectiveness of school-bullying prevention programs: An updated meta-analytical review. *Aggression and Violent Behavior*, 45, 111–133. <https://doi.org/10.1016/j.avb.2018.07.001>
- Gaffney, H., Ttofi, M. M., & Farrington, D. P. (2021). What works in anti-bullying programs? Analysis of effective intervention components. *Journal of School Psychology*, 85(January), 37–56. <https://doi.org/10.1016/j.jsp.2020.12.002>
- Iskandar, A. A., Arifin, J., & Sudarsono. (2023). *Journal of Education Social Problematika* Bullying di SMA Negeri 9 Makassar. 197, 197–205.
- Kartika, K., Darmayanti, H., & Kurniawati, F. (2019). Bullying di Sekolah: Pengertian, Dampak, Pembagian dan Cara Menanggulanginya. *Pedagogia*, 17(1), 55. <https://doi.org/10.17509/pdgia.v17i1.13980>
- Kennedy, R. S. (2020). A meta-analysis of the outcomes of bullying prevention programs on subtypes of traditional bullying victimization: Verbal, relational, and physical. *Aggression and Violent Behavior*, 55(July), 101485. <https://doi.org/10.1016/j.avb.2020.101485>
- Mohan, T. A. M., & Bakar, A. Y. A. (2021). A systematic literature review on the effects of bullying at school. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 6(1), 35. <https://doi.org/10.23916/08747011>
- Mulyana, S., Octavianti, M., & Bajari, A. (2019). Sosialisasi Kebijakan Penghapusan Human Trafficking Di Kabupaten Indramayu. *Jurnal Manajemen Komunikasi*, 1(1), 95–112. <https://doi.org/10.24198/jmk.v1i1.10063>
- Ningrum, A. M., & Mahendra R. K. Wardhani, A. (2021). Pengembangan Buku Panduan Anti-Bullying untuk Mengembangkan Keterampilan Sosial-Emosional Anak Usia Dini. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 6(3), 131–142. <https://doi.org/10.14421/jga.2021.63-03>
- Nurfieni, A. (2022). Dinamika Regulasi Perlindungan Hak Konstitusional Anak Pasca Perceraian. *Cita Hukum Indonesia*, 1(2), 73–86. <https://doi.org/10.57100/jchi.v1i2.15>
- Nurhidayat, N., Muthali'in, A., Handayani, S., Maryadi, M., Sari, K. N., Al Haniyah, I. W., Ulfa, K. N., Firdareza, R. M. F., Maulidiya, K., Ratnasari, E., & Andaruningtyas, N. F. (2020). Penanggulangan Bullying dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di MI Muhammadiyah PK Bendo, Boyolali. *Buletin KKN Pendidikan*, 2(2), 84–89. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v2i2.10784>
- Prasetyarini, A., Anif, S., Harsono, H., & Narimo, S. (2021). Exploring How Secondary School Principals Implement Multicultural Education in The Freedom of Learning Era. *International Summit on Science Technology and Humanity (ISETH)*, 147–156.
- Rahmawati, D., Prayitno, H. J., Huda, M., & Rahmawati, L. E. (2022). Implicature of Public Service Advertising Discourse and Pragmatic Implications on Electronic Media. *Proceedings of the International Conference of Learning on Advance Education (ICOLAE 2021)*, 662(Icolae 2021), 140–152. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220503.014>

- Rena, S., Marfita, R., & Padilah, S. (2021). Ponny Retno Astuti, Cara Meredam Bullying (Jakarta: PT. Gramedia Widarasana Indonesia, 2008), 2. 1 78. *Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 5(1), 78–88
- Shodiq, M., & Machmudah, M. (2021). Implementation of Anti-Bullying Module Through Child-Friendly Schools in Primary School. *Kresna Social Science and Humanities Research*, 1(23), 1–5. <https://doi.org/10.30874/ksshr.37>
- Susanti, M. H., Rachman, M., & Ananda, A. (2021). Implementasi Sekolah Ramah Anak di SD Ummul Quro Kota Semarang. *Integralistik*, 32(1), 52–60. <https://doi.org/10.15294/integralistik.v33i1.26880>
- Suwandi, J., Chusniatun, C., & Kuswardani, K. (2019). Karakteristik Kekerasan Seksual Terhadap Anak Perempuan Di Wonogiri Dan Boyolali. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 29(1), 65–77. <https://doi.org/10.23917/jpis.v29i1.8285>
- Ulfatun, T., Santosa, W. P., Presganachya, F., & Zsa-Zsadilla, C. A. (2021). Edukasi Anti Bullying Bagi Guru Dan Siswa Smp Muhammadiyah Butuh Purworejo. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(2), 165. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i2.4260>
- Utami, T., Kusumawiranti, R., & Mali, M. G. (2021). Implementasi Sekolah Ramah Anak Di SDN Lempuyangwangi Kota Yogyakarta. *Populika*, 9(2), 1–12. <https://doi.org/10.37631/populika.v9i2.316>
- Varghese, R., & Burton, B. (2023). Impact of PBIS on Bullying in Middle and Secondary School. *The OHIO Journal of Teacher Education*, 37(1).
- Visty, S. A. (2021). Dampak Bullying Terhadap Perilaku Remaja Masa Kini. *Jurnal Intervensi Sosial Dan Pembangunan (JISP)*, 2(1), 50–58. <https://doi.org/10.30596/jisp.v2i1.3976>
- Yuliani, N. (2019). Fenomena Kasus Bullying Di Sekolah. *Research Gate*, 2.
- Zaki Ahda, A., Nur Aziza, E., Hidayatullah, M., Hairina, Y., Psikologi Islam, P., Ushuliddin dan Humaniora, F., & Antasari Banjarmasin, U. (2022). Connection: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Psikoedukasi untuk meningkatkan pemahaman tentang bullying pada Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqamah Banjarmasin. 2(2), 61–70. <https://doi.org/10.32505/connection.v2vi2.4768>